

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16). Penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kertasura pada pembelajaran pendidikan jasmani semester II tahun pelajaran 2010/2011, dengan alasan bahwa prestasi belajar pendidikan jasmani khususnya atletik lari jarak pendek masih rendah dan di kelas tersebut memungkinkan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2011, karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar, maka kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan yang muncul dalam data awal dapat diatasi. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 2 Kertasura sebanyak 26 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan terhadap subyek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Arikunto (2002:82), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Menurut Wiraatmadja (2006: 13) :

Penelitian tindak kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dimana mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dan menurut Suyanto (1997:4)

Penelitian tindak kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut;

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik inferensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.

5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, Suharsimi, 2002:82).

Menurut Sukidin, dkk (2002:54), ada 4 (empat) macam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaborasi, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan itu ada persamaan dan perbedaannya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan guru sebagai peneliti, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap menyusun perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi dan tahap refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini, walaupun ada, peranannya sangat kecil dan tidak dominan. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.

2. Desain Penelitian

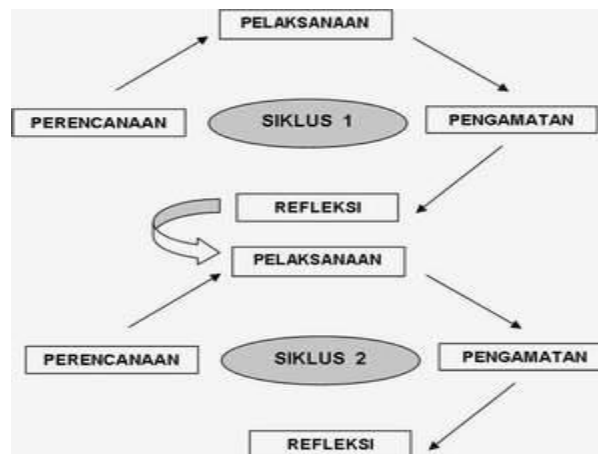
Ada banyak model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi secara garis besar suatu penelitian tindakan lazimnya memiliki 4 (empat) tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus

meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

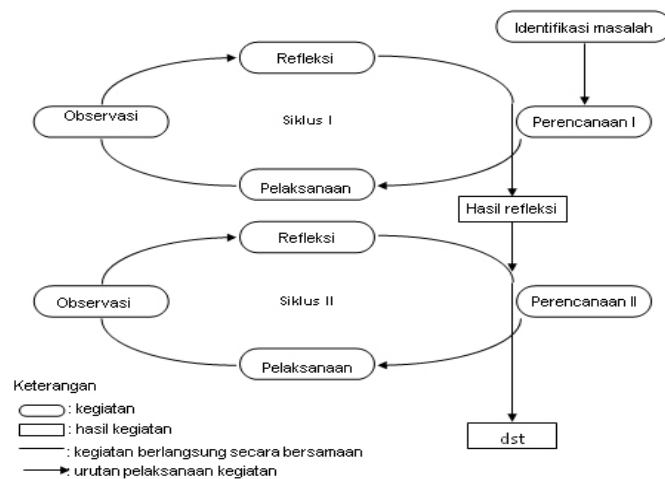
Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Riset Aksi Model John Elliot

PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan.



Gambar 3.2
Model Kemmis dan Taggart
http://4.bp.blogspot.com/_6tsiCxfAJSM

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam

proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa?

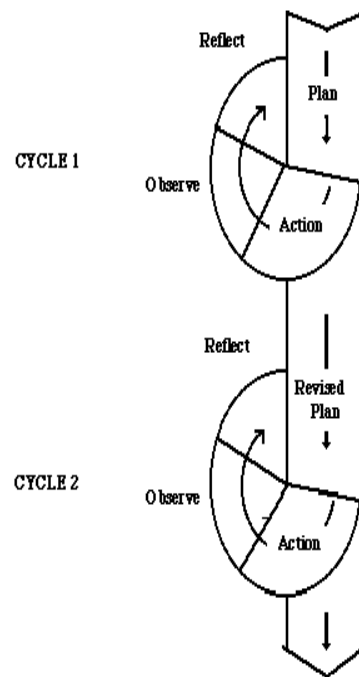
Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri.

Pada kotak tindakan (*action*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

Pada kotak pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah mereka sediakan.

Dalam kotak refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa



Gambar 3.3
Model Kemmis dan Taggart
(Kasbolah,1998:111)

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/rencana awal. Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini guru menerapkan tindakan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, yang tidak lain adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran terkait dengan penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih dan ditetapkan.

3. Pengamatan atau observasi. Tahap ini pelaksanaannya bisa bersamaan dengan tahap sebelumnya, yakni pelaksanaan tindakan. Dan jika pelaksana tindakan (guru) sekaligus bertindak sebagai pengamat (dalam penelitian tindakan individual, di mana guru bertindak sekaligus sebagai peneliti tanpa kolaborasi dengan pihak lain), maka instrumen pengamatan sebaiknya telah disiapkan secara terstruktur dan sistematis.
4. Refleksi. Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan memikirkan kembali tindakan-tindakan yang sudah maupun yang belum dilakukan, keberhasilan dan kekurangannya, hambatan-hambatan yang dihadapi selama melakukan tindakan, dan lain sebagainya. Apabila guru pelaksana tindakan juga berstatus sebagai pengamat (peneliti), maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" dengan dirinya sendiri untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rencana, atau untuk menemukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "self evaluation", introspeksi, oto-kritik, dan sebagainya yang sudah barang tentu diharapkan bisa bersikap obyektif. Dan untuk menjaga obyektifitas yang diharapkan seringkali diperlukan hasil refleksi itu divalidasi atau minimal dikonsultasikan dengan teman sejawat, ketua jurusan, kepala sekolah, atau pihak lain yang kompeten dalam bidang itu. Jadi pada intinya, kegiatan refleksi adalah

kegiatan evaluasi tindakan, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Peneliti disini lebih memilih desain penelitian dengan model yang dimiliki oleh Kemmis dan Taggart karena ajuh lebih rinci dan setiap siklusnya terdapat beberapa tindakan sehingga peneliti lebih mudah mengolahnya.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan Tindakan
 - 1) Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dan memuaskan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga Atletik lari jarak pendek melalui sebuah RPP perbaikan.
 - 2) Membuat lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa.
 - 3) Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari yaitu lari jarak pendek.
2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
 - 1) Kegiatan awal
 - a) Siswa dibariskan menjadi tiga bersap
 - b) berdo'a
 - c) Mengecek kehadiran siswa

- d) Menegur siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga
- e) Melakukan gerakan pemanasan

Senam stretching :

- a) Gerakan merenggutkan kepala depan belakang
- b) Gerakan menengokkan kepala samping kiri dan kanan
- c) Gerakan lengan membentuk huruf S
- d) Gerakan kaki dilipat kebelakang kemudian kesamping
- e) Gerakan kombinasi

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibariskan berbanjar dilapangan sekolah.
- b) Siswa melakukan gerakan lari jarak pendek dengan start jongkok.
- c) Setelah siswa melakukan permainan hitam hijau hingga selsai.
- d) Kegiatan permainan hitam hijau ini dilakukan berulang-ulang, sampai siswa dapat melakukan lari yang maksimal.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dikumpulkan sambil duduk dan kaki diluruskan.
- b) Siswa menyimak evaluasi dari guru dan melakukan tanya jawab. Setelah kegiata selesai, siswa diperintahkan untuk berganti pakaian dan mengikuti pelajaran selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Dengan observasi peneliti melakukan kegiatan mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun fokus yang diamati dalam pembelajaran

lari jarak pendek adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi untuk kinerja guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, kemudian ditafsirkan dan dianalisis, sehingga dapat diketahui tindakan yang harus dilakukan. Tafsiran hasil observasi ini akan dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi, sehingga dapat disusun langkah-langkah pembelajaran lari jarak pendek menggunakan variasi bermain dalam tindakan selanjutnya, sehingga membentuk siklus-siklus.

E. Instrumen Penelitian

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi proses pembelajaran lari jarak pendek melalui permainan hitam hijau. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perencanaan, kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek.

b. Lembar Tes

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan lari jarak pendek 40 meter. Tes yang digunakan adalah tes praktik.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dilapangan ketika pembelajaran berlangsung dari setiap siklus sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap siklus.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data –data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kertasura Kec. Kapetakan Kab. Cirebon. Data pada penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil belajar.

1) Data proses

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data proses yaitu penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Masing-masing memiliki skor 3-2-1-0 dengan deskriptor penilaian.

2) Data hasil belajar

Teknik pengolahan data hasil-hasil pembelajaran lari jarak pendek adalah :

- Waktu tempuh yang terbaik dari dua kali percobaan

Nilai untuk Putra :

$$4 = 6,8 - 5,8 \text{ detik}$$

3 = 7,9 – 6,9 detik

2 = 9 – 8 detik

1 = > 9 detik

Niai untuk Putri :

4 = 8,3 – 7,6 detik

3 = 9,1 – 8,4 detik

2 = 9,9 – 9,2 detik

1 = > 9,9 detik

b. Analisi data

Proses analisis data dimulai dengan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Setelah itu data-data dirangkum menjadi poin yang terjaga keabsahannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan sesudah di lapangan. Menurut Sugiyono (2005: 89) :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistensi, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah, kemudian data tersebut direduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha memnuat rangkuman yang inti. Selanjutnya

data disusun dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Validasi data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Wiraatmadja (2006: 168-171) yaitu:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengonfirmasikan dengan guru dan siswa melalui diskusi pada setiap kali pertemuan.
- b. *Triangulasi*, adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti (observer/peneliti/penulis, bersama pendapat guru penjas) secara kolaboratif.
- c. *Audit Trail*, adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikandengan pembimbing.
- d. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir, dalam hal ini penulis mengkonfirmasikan temuan kepada para pembimbing dan pengawas.

Berdasarkan validasi data yang telah diuraikan di atas, maka validasi data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *expert opinion*. Untuk validasi *member check* dilakukan setelah melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran atletik lari jarak pendek. Peneliti memeriksa hasil observasi apakah data yang dicatat sesuai dengan indikator yang diharapkan atau belum.

Validasi *triangulasi* dilaksanakan setelah observasi terhadap kinerja guru, peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan data-data hasil observasi tersebut dengan guru penjas dan kawan-kawan sejawat yang telah melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Validasi *audit trail* yakni dilakukan setelah penelitian berlangsung diantaranya memeriksa kesalahan-kesalahan dari metode atau prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan validasi *expert opinion*, setelah melaksanakan kegiatan penelitian kemudian melaksanakan bimbingan kepada dosen pembimbing yakni Dr. Nurlan Kusmaedi, M.Pd. dan Dewi Susilawati, M.Pd. untuk memberikan saran terhadap kekurangan-kekurangan dalam penelitian.